

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS (*AUTHORITATIVE PARENTING*) DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA
SISWA SMP NEGERI 3 SURUH**

Oleh :

Ulfa Maulidawati

802007114

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari
Prasyarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi : SI Psikologi



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

2014



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFA MAULIDAWATI
NIM : 802007114 Email : ULFAMAULIDAWATI@YAHOO.CO.ID
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS (AUTHORITATIVE PARENTING)
DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SMP N 3 SURUH
Pembimbing : 1. BERTA ESTI A.P., S.Psi., MA
2. ENSANG WAHYUNINGRUM, Psi. M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 9 September 2014



ULFA MAULIDAWATI



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : ULFA MAULIDAWATI
NIM : 802007114 Email : ULFAMAULIDAWATI@yahoo.co.id
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS (AUTHORITATIVE PARENTING)
DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SMPN 3 SURUH

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 9 SEPTEMBER 2014

ULFA MAULIDAWATI

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

1956
Mengetahui,

BERTHA ESTI A. P. PSI, MA

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

ENTANG WARYUNINGSIH, M.Si., Psi

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfa Maulidawati

NIM : 802007114

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, Judul:

**Hubungan Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*) Dengan
Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP Negeri 3 Suruh**

Yang dibimbing oleh :

- 1 Berta Esti A.P., S.Psi., MA
- 2 Enjang Wahyuningrum, M.Si., Psi

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui sebagai seolah-olah hasil karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 9 September 2014

Yang memberi pernyataan



Ulfa Maulidawati

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Maulidawati

Nim : 802007114

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya berjudul :

**Hubungan Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*) Dengan
Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP Negeri 3 Suruh**

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalih media/mengalihformatkan, dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

Pada tanggal : 9 September 2014

Yang menyatakan

Ulfa Maulidawati

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Berta Esti A. P., S.Psi., MA


Enjang Wahyuningrum, M.Si., Psi

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS (*AUTHORITATIVE PARENTING*) DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMP NEGERI 3 SURUH

Oleh :

Ulfa Maulidawati

802007114

TUGAS AKHIR

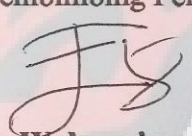
Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Guna Memenuhi
Sebagian Dari Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi.

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama


Berta Esti A. P., S.Psi., MA

Pembimbing Pendamping


Enjang Wahyuningrum, M.Si., Psi

Diketahui oleh,
Kaprogdi


Dr. Chr. Hari Soetjningsih, Ms.

Disahkan Oleh,
Dekan


Prof. Ferdy S. Rondonuwu, Ph.D

Disahkan pada tanggal : 9 September 2014

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2014

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS (*AUTHORITATIVE
PARENTING*) DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA
SISWA SMP NEGERI 3 SURUH**

Ulfa Maulidawati

Berta Esti A.P.

Enjang Wahyuningrum

Program Studi :Psikologi



1956

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP N 3 Suruh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling) dengan subjek penelitian 180 siswa-siswi SMP N 3 Suruh. Variabel pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) diukur dengan menggunakan skala pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) yang berjumlah 25 item. Variabel *self-regulated learning* diukur dengan menggunakan skala *self-regulated learning* yang berjumlah 55 item. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Karl Pearson's Product Moment* dan diperoleh korelasi sebesar 0,489 dengan signifikansi $p = 0,00 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP N 3 Suruh.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*), *Self-Regulated Learning*

Abstract

This study aims to determine the relationship between authoritative parenting with self-regulated learning in students of SMP N 3 suruh. In this study using cluster sampling techniques with 180 research subjects students of SMP N 3 suruh. Authoritative Parenting variables was measured by using Authoritative Parenting scale totaling 25 items. Self-regulated learning variables were measured using a scale of self-regulated learning totaling 55 items. Data analysis using analytical techniques Karl Pearson's product moment correlation of 0.489 and was obtained with a significance $p = 0.00 < 0.05$. The results revealed that there was a significant positive relationship between authoritative parenting and self-regulated learning in students of SMP N 3 suruh.

Keywords: Authoritative parenting, Self-Regulated Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang berguna bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia pekerjaan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/21/menciptakanpendidikan-berkualitas-untuk-melahirkan-sdm-berkualitas.html>).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Siswa hendaknya memiliki regulasi diri yang baik dengan cara mengatur dan mengontrol proses belajarnya. Siswa yang mandiri dan bertanggung jawab akan mampu melakukan regulasi selama proses belajar yang berlangsung di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu meregulasi proses belajar akan berakibat terganggunya pembelajaran di sekolah. Regulasi diri disebut juga dengan *self-regulation* (<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html>).

Self-regulation yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* menekankan pentingnya tanggungjawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh (Zimmerman, 1990). Pentingnya kemampuan *self-regulation* dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi yang optimal ditunjang oleh hasil survey yang dilakukan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia terhadap 306 orang siswa menunjukkan bahwa pada tahun 1997 rata-rata anak menonton televisi sekitar 26 jam/ minggu, kemudian pada tahun 2001 meningkat menjadi sekitar 35 jam/ minggu atau sama dengan 5 s/d 6 jam per

hari. Sebanyak 50% responden menyadari bahwa mereka terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi sehingga mereka cenderung lupa untuk belajar. Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru Sekolah Dasar Negeri yang menyatakan bahwa proses belajar seringkali terabaikan hanya karena anak terlalu sering bermain *playstation*. Di sini jelas terlihat bahwa ketidakmampuan anak dalam mengatur jadwal belajar dengan bermain (merupakan salah satu kemampuan dalam *self-regulation* akademik) membuat proses belajar menjadi terabaikan (Kompas dalam Susanto, 2006).

Umumnya, siswa yang berhasil adalah siswa yang menggunakan strategi *self-regulated learning* dan sebagian besar dari siswa sukses di sekolah. Salah satu karakteristik yang dimiliki siswa yang menggunakan *self-regulated learning* adalah memiliki keaktifan dalam proses belajar dan memiliki kemampuan untuk mengatur belajarnya (Komalasari, 2005). Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mempunyai *self-regulated learning* rendah. Hal ini yang ditunjukkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, kurang ulet saat menghadapi kesulitan belajar, kurang kreatif dalam mengerjakan tugas dan kurangnya rasa percaya diri (Warsihatin, 2012).

Zimmerman (1986) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* adalah lingkungan yaitu pola asuh orang tua. Salah satu macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis (*authoritative parenting*). Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) Pola asuh *otoritatif* (kata lain dari pola asuh demokratis) yaitu pola asuh yang mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-

tindakan mereka. Pada pola asuh *autoritatif* komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersikap membesarkan hati remaja. Baumrind & Black (dalam Wijaya, 1986) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik pengasuhan pola asuh demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Stewart & Koch (1983) menyatakan orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara anak dan orang tua. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya, bertindak secara obyektif tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Dalam penelitian Zeinali (2014) menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada remaja di Iran. Erden dan Uredi (2008) mengungkapkan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada siswa SD di Istanbul. Sementara Merha (2003), menemukan bahwa pola asuh orang tua dapat memprediksi *self-regulated learning* siswa. Siswa dengan pola asuh demokratis cenderung untuk memiliki *self-regulated learning*. Selain itu Tsemrekal (2013) menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada siswa SD di Ethiopia. Huang (2004) juga mengungkapkan ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada anak di Cina.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Suruh yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2013, diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa anak yang belum bisa membagi waktunya antara belajar dan bermain. Ada juga anak yang cenderung bermain bersama teman, menonton televisi dan bermain *handphone* ketimbang belajar. Anak juga akan belajar jika hanya ada Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah. Tidak hanya itu beberapa siswa juga masih ada yang ramai dikelas saat pelajaran berlangsung.

Mengingat hal di atas maka, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu adakah hubungan pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP Negeri 3 Suruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP Negeri 3 Suruh.

LANDASAN TEORI

A. *Self-Regulated Learning*

1. Definisi *Self-Regulated Learning*

Zimmerman (1989) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai keberadaan individu yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilaku pada proses belajarnya. Kemudian ditambahkan oleh Wolters (2003) *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya di arahkan dan di dorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan

konteks lingkungan. Selanjutnya Ormrod (2008) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai pembelajaran yang di atur sendiri yaitu pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar secara sukses.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa definisi *self-regulated learning* adalah cara belajar siswa aktif secara individu untuk mencapai tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, metakognitif, motivasi dan perilaku pada proses belajarnya.

2. Aspek-aspek Self-Regulated Learning

Menurut Zimmerman (1989), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku. Sesuai aspek di atas, selanjutnya Wolter, Pintrich, dan Karabenick (2003) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut:

- a. Strategi untuk mengontrol/ meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang seharusnya individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya.

Strategi ini meliputi :

- 1) Strategi pengulangan (*rehearsal*) mencakup upaya untuk menghafal dan mengingat materi secara berulang-ulang.
- 2) Strategi elaborasi (*elaboration*) merupakan pendekatan untuk belajar lebih mendalam, dengan cara merangkum materi dengan kata-kata sendiri.

- 3) Strategi organisasi (*organization*) juga melibatkan beberapa proses yang lebih mendalam melalui berbagai cara seperti mencatat, membuat diagram/ bagan untuk mengorganisasi materi.
- 4) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan/ *monitoring*, dan strategi meregulasi belajar seperti, menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

- b. Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktifitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan.

Regulasi motivasi meliputi :

- 1) *Mastery self talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti, memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonom.
- 2) *Performance / extrinsic self talk* digunakan ketika siswa menghadapi keingintahuan untuk menyudahi proses belajar.
- 3) *Relative ability self talk* mengacu bagaimana siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar.
- 4) *Situational enhancement* menggambarkan kegiatan dimana siswa belajar untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam menyelesaikan suatu tugas baik situasional mampu minat pribadi.

- 5) *Relevance interest enhancement* juga mencakup upaya siswa untuk meningkatkan relevansi atau kebermanaknaan suatu tugas dihubungkan dengan kehidupan atau minat pribadi mereka.
- 6) *Self consequating* yaitu siswa menentukan konsekuensi ekstrinsik berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) supaya konsisten dalam kegiatan belajar mereka.
- 7) *Environment structuring* menggambarkan upaya siswa untuk dapat memusatkan perhatian dan mengurangi gangguan dari lingkungan disekitar tempat belajar mereka.

- c. Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak.

Regulasi perilaku meliputi :

- 1) *Effort regulation (time/ study environment)* adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- 2) *Help seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning*

Zimmerman (1986) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* yaitu sebagai berikut:

a. Faktor personal

Termasuk di dalam hal ini adalah pengetahuan peserta didik, proses metakognisi, tujuan yang hendak dicapai, dan afeksi. Paris

&Winograd membagi pengetahuan menjadi tiga yakni pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahuan kondisional (Paris & Winograd, 2002). Menurut Zimmerman (1986), dari ketiga jenis pengetahuan itu yang merupakan pengetahuan bagi peserta didik yang melaksanakan *self-regulated learning* adalah pengetahuan procedural dan pengetahuan kondisional, sedangkan pengetahuan deklaratif dan pengelolaan diri bersifat interaktif. Ini artinya dengan semakin baiknya pengetahuan procedural (yakni mengkomposisikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan jangka pendek) dan pengetahuan kondisional (yakni menggunakan strategi yang tepat untuk memfasilitasi penyelesaian tugas), maka peserta didik yang melaksanakan *self-regulated learning* akan dapat mencapai tujuannya.

b. Faktor perilaku

Hal yang termasuk dalam faktor perilaku meliputi:

- 1). Observasi diri (*self observation*) yaitu respon-respon yang meliputi pengawasan sistematis terhadap penampilan mereka sendiri. Penilaian diri (*self judgement*) yaitu respon-respon yang meliputi perbandingan secara sistematis antara penampilan mereka dengan suatu standar atau tujuan yang telah ditetapkan.
- 2). Reaksi diri (*self reaction*) adalah tanggapan atau pemaknaan siswa terhadap evaluasi atas penampilan yang ditunjukkannya. Berdasarkan *social cognitive theory*, reaksi diri dibedakan atas tiga bentuk: (a). *behavioral self reaction*, yaitu siswa berusaha untuk

mengoptimalkan respon-respon spesifik mereka ketika belajar. (b). *personal self reaction* yaitu siswa berusaha untuk meningkatkan proses diri mereka ketika belajar misalnya dengan melakukan proses pengulangan (*rehearsing*). (c). *environmental self reaction* yaitu siswa berusaha memperbaiki atau membenahi lingkungan belajar mereka, seperti menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, atau meminta bantuan kepada orang lain.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat peserta didik yang melaksanakan *self-regulated learning*, dan sebaliknya pada lingkungan yang kurang kondusif akan membuat kesulitan berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas.

B. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

1. Definisi Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis adalah orang tua berusaha untuk mengarahkan kegiatan anak tetapi dengan cara yang berorientasi pada pemikiran yang rasional. Orang tua lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dirinya, tetapi mereka tidak ragu-ragu mengendalikan anaknya (Baumrind dalam Grobman, 2008). Hurlock (2006) juga mendefinisikan pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman

sebayanya dengan baik, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh demokratis adalah pola asuh dengan orangtua yang hangat dan responsif yang mempunyai kontrol yang tinggi dan tuntutan (Baumrind, dalam Ellis 2003).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa definisi pola asuh demokratis adalah pola asuh dengan orangtua yang hangat dan responsif yang mempunyai kontrol yang tinggi dan tuntutan untuk menertibkan tindakan anaknya, dan mendorong anaknya untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka.

2. Unsur – unsur dalam pola asuh demokratis

Menurut Maccoby dan Martin (dalam Ellis, 2003) pola asuh demokratis mempunyai dua unsur penting yaitu *demandingness* dan *responsiveness*.

- a. *Demandingness* diukur dengan keketatan (*strictness*) dan pengawasan (*supervision*) yang diberikan oleh orang tua.
 - *Strictness* adalah tingkat keketatan orang tua dalam membuat banyak peraturan untuk mengatur perilaku anak.
 - *Supervision* adalah tingkat pengawasan orang tua terhadap perilaku dan aktivitas anak.
- b. *Responsiveness* mengacu pada penerimaan (*acceptance*) dan keterlibatan (*involvement*) orang tua.
 - *Acceptance* adalah tingkat penerimaan orang tua terhadap perilaku anak.

- *Involvement* adalah tingkat keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak.

C. Hubungan pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) Dengan *self-regulated learning*

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur (UU Sisdiknas, 2003).

Zimmerman & Martinez-Pons (1988) menyatakan bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien. Zimmerman juga menjelaskan bahwa *self-regulated learning* penting bagi semua jenjang akademis, kompleksnya permasalahan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks seperti kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang, dan siswa yang merasa frustrasi dengan tugas-tugas di sekolah. *Self-regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga parasiswa lebih termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Dalam bidang pendidikan *self-regulated learning* telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan khususnya untuk siswa SMP dan SMU Frederick (dalam Latipah, 2010). Pekrun, Goetz, Titz, & Perry (2002)

telah mengkaji bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap emosi-emosi akademik yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik. Demikian juga *self-regulated learning* telah dikaji berdasarkan keterlibatan orangtua terhadap prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan *self-regulated learning* anaknya sehingga prestasi akademiknya meningkat (Latipah, 2010).

Di dalam sebuah keluarga tentunya setiap orang tua mempunyai cara-cara mendidik anaknya secara beragam, karena orang tua mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk suatu pola bagi anaknya. Hal ini juga yang menjadikan sebuah pemikiran-pemikiran benar maupun salah bagi anaknya, oleh karena itu pola asuh orang tua juga sangat memengaruhi sikap, perbuatan, dan kepribadian bagi seorang individu. Menurut Hurlock (1976) pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Barnadib (dalam Aisyah, 2010), disebabkan karena dalam keluarga yang diasuh dengan pola asuh demokratis hubungan anak dengan orang tuanya harmonis, mempunyai sifat terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan emosinya stabil. Kestabilan ini penting peranannya agar anak selalu sadar akan tindakan yang akan dilakukannya. Dalam keluarga demokratis anak selalu merasakan hangatnya suasana dan tidak melihat kekejaman-kekejaman yang ada di

rumah. Padahal, kita tahu bahwa anak dalam keluarga selalu melihat interaksi dan perlakuan orang tuanya, anak sampai pada usia remaja lebih banyak dipengaruhi oleh perlakuan orang tuanya. Pengaruh-pengaruh yang diterima oleh anak dalam suasana keluarga yang semacam ini tentu akan berpengaruh baik dan suasana yang berpola asuh demokratis ini paling baik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Menurut Baumrind (dalam Grobman, 2008) pola asuh autoritatif (kata lain dari pola asuh demokratis) adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dan menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak. Anak-anak akan mampu mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, rajin belajar, dan mengerjakan tugas. Dari berbagai uraian di atas dimungkinkan terdapat hubungan antara pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. H_0 : Tidak ada hubungan pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP N 3 Suruh.
- b. H_a : Ada hubungan pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP N 3 Suruh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *Self-regulated learning* dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP N 3 Suruh dengan jumlah total 446 siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah siswa kelas I, II, dan III SMP N 3 Suruh yang berjumlah 180 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster sampling* (area sampling).

Dalam penelitian ini masing- masing alat ukur :

- a. Skala Pola Asuh Demokratis dalam penelitian ini disusun berdasarkan unsur-unsur yang dikemukakan oleh Maccoby dan Martin (dalam Ellis, 2003) yaitu *demandingness* dan *responsiveness* dan diadaptasi oleh penulis dengan sistem *back translation*. *Try out* terpakai digunakan untuk menguji daya beda item dan reliabilitas skala, dan menghasilkan 25 item yang memenuhi syarat dengan nilai reliabilitasnya 0,321 sampai dengan 0,591, adapun nilai *alpha cronbach* yang diperoleh 0,877.
- b. Skala *Self-Regulated Learning* dalam penelitian ini disusun oleh Wolter dkk (2003) berdasarkan aspek-aspek *self-regulated learning* dan diadaptasi oleh penulis dalam Bahasa Indonesia dengan sistem *back translation*. *Try out* terpakai digunakan untuk menguji daya beda item dan reliabilitas skala, dan menghasilkan 55 item yang memenuhi syarat dengan nilai reliabilitasnya 0,314 sampai dengan 0,538, adapun nilai *alpha cronbach* yang diperoleh 0,922.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam 2 tahap yaitu deskriptif sebagai tahap pertama dan inferensial sebagai tahap kedua. Tahap deskriptif bertujuan mendeskripsikan hasil pengukuran dari variabel *self-regulated learning* dan pola asuh demokratis. Selanjutnya tahap inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis tentang hubungan kedua variabel tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap kedua variabel digunakan analisa statistik korelasi dari *Karl Pearson's Product Moment* yang diproses dengan menggunakan program SPSS for Window versi 16.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

1. Pengukuran Pola Asuh Demokratis

Tabel 3.7.

Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Nilai	Kriteria	Mean	N	Prosentase (%)
$85 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	66,84	7	3,89%
$70 \leq x < 85$	Tinggi		66	36,67%
$55 \leq x < 70$	Sedang		91	50,55%
$40 \leq x < 70$	Rendah		15	8,33%
$25 \leq x < 40$	Sangat rendah		1	0,56%
Jumlah			180	100
SD = 9,29		Min= 31	Max = 91	

Dari Tabel 3.7. di atas menunjukkan bahwa 7 responden (3,89%) mengalami perlakuan pola asuh demokratis dengan kategori sangat tinggi, 66 responden (36,67%) mengalami perlakuan pola asuh demokratis dengan kategori tinggi, 91 responden (50,55%) menerima pola asuh demokratis dengan kategori sedang, 15 responden (8,33%) menerima perlakuan pola asuh demokratis dengan kategori rendah, dan 1 responden (0,56%) menerima perlakuan pola asuh demokratis dengan kategori sangat rendah. Dari Tabel 4.5. juga dapat diketahui adanya kecenderungan responden menerima perlakuan pola asuh demokratis kearah sedang. Hal ini diperkuat dengan besarnya rata-rata adalah 66,84 berada pada kategori sedang.

2. Pengukuran *self-regulated learning*

Tabel 3.8.
Kategorisasi *Self-regulated Learning*

Nilai	Kriteria	Mean	N	Prosentase (%)
$187 \leq x \leq 220$	Sangat tinggi	167,1	25	13,89
$154 \leq x < 187$	Tinggi		120	66,67
$121 \leq x < 154$	Sedang		34	18,88
$88 \leq x < 121$	Rendah		1	0,56
$55 \leq x < 88$	Sangat rendah		0	0,00
Jumlah			180	100
SD = 16,8		Min= 120	Max = 203	

Dari Tabel 3.8. di atas menunjukkan bahwa 25 responden (13,89%) mempunyai *Self-regulated Learning* dengan kategori sangat tinggi dan 120 responden (66,67%) mempunyai *Self-regulated Learning* dengan kategori tinggi. Sedangkan 34 responden (18,88%) mempunyai *Self-regulated*

Learning dengan kategori sedang, dan 1 responden (0,56%) mempunyai *Self-regulated Learning* dengan kategori rendah. Dari tabel 4.6. juga dapat diketahui kecenderungan responden mempunyai *Self-regulated Learning* ke arah sangat rendah tidak ada. Hal tersebut diperkuat dengan besarnya nilai rata-rata sebesar 167,1 berada pada kategori tinggi.

B. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas variabel pola asuh demokratis memenuhi sebaran distribusi normal, diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov Z* diperoleh nilai sebesar 0,832 dengan signifikansi (p) = 0,492 ($p > 0,05$). Variabel *self-regulated learning* juga berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,644 dengan signifikansi (p) = 0,801 ($p > 0,05$). Sedangkan uji linearitas juga dilakukan dan didapati nilai *Deviation From Linearity* 1,203 dengan $p = 0,218$ ($p > 0,05$) yang berarti terdapat korelasi yang linear diantara kedua variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan *Self-regulated Learning*, dilakukan analisis dengan menggunakan analisa statistik korelasi dari *Karl Pearson's Product Moment* yang diolah dengan bantuan program SPSS for Window versi 16.0. Hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1.
Korelasi Antara Pola Asuh Demokratis Dengan
Self-regulated Learning
Correlations

	SRL	Demokratis
SRL Pearson Correlation	1	.489**
Sig. (2-tailed)		.000
N	180	180
Demokratis Pearson Correlation	.489**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	180	180

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara pola asuh demokratis dengan *Self-regulated Learning* pada siswa SMP N 3 Suruh, didapatkan hasil perhitungan korelasi dengan nilai $r = 0,489$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis dengan *Self-regulated Learning* pada siswa SMP N 3 Suruh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hasil korelasi tersebut mempunyai makna bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi *self-regulated learning*nya, sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah *self-regulated learning*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeinali (2014) menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis

dengan *self-regulated learning* pada remaja di Iran. Selain itu Tsemrekal (2013) menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada siswa SD di Ethiopia. Huang (2004) juga mengungkapkan ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada anak di Cina.

Sebagaimana diungkapkan oleh Zimmerman (1986) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* adalah lingkungan yaitu pola asuh orang tua. Di dalam sebuah keluarga tentunya setiap orang tua mempunyai cara-cara mendidik anaknya secara beragam, karena orang tua mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk suatu pola bagi anaknya. Baumrind & Black (dalam Wijaya, 1986) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik pengasuhan pola asuh demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Stewart & Koch (1983) menyatakan orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara anak dan orang tua. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya, bertindak secara obyektif tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Menurut Baumrind (dalam Grobman, 2008) pola asuh *autoritatif* (kata lain dari pola asuh demokratis) adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang

tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dan menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak. Anak-anak akan mampu mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, rajin belajar, dan mengerjakan tugas. Dengan demikian pola asuh ini membuat *self-regulated learning* yang tinggi dalam belajar dan penuh tanggung jawab, dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, mengakibatkan anak menjadi mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi (Uredi, 2008).

Sumbangan efektif yang dapat diberikan oleh variabel pola asuh demokratis terhadap variabel *Self-regulated Learning* sebesar 23,9% sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan oleh faktor lain yaitu faktor personal misalnya memberikan pengetahuan dan memfasilitasi penyelesaian tugas pada peserta didik, faktor perilaku misalnya memberikan evaluasi pada peserta didik dan meminta bantuan kepada orang lain, dan faktor lingkungan misalnya memberikan lingkungan yang kondusif dalam mengerjakan tugas-tugas (Zimmerman, 1986).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, data disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self-regulated learning* pada siswa SMP N 3 Suruh.
2. Skor rata-rata pola asuh demokratis termasuk dalam kategori sedang yaitu 50,55%.
3. Skor rata-rata *self-regulated learning* termasuk dalam kategori tinggi yaitu 66,67%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, subyek memiliki rata-rata *self-regulated learning* yang tinggi oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada subyek penelitian agar terus dapat mempertahankan *self-regulated learning* nya supaya mendapatkan hasil/prestasi yang baik dan segala sesuatu yang ingin dicapai dapat memenuhi harapan.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar orang tua mengembangkan pola asuh demokratis dengan cara memberi kebebasan pada anak tetapi tetap memberikan batasan, orang tua juga mendorong anaknya untuk mandiri supaya mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan dapat berinteraksi dengan teman sebayannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini, dapat mengambil sampel dari sekolah-sekolah lain. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih banyak faktor-faktor lain yang memengaruhi *self-regulated learning* ini seperti faktor personal, faktor perilaku dan faktor lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. T. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal Medtek*, Volume 2, Nomor 1, 40-90.
- Dayakisni, T. (1998). Perbedaan Intensi Prosocial Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Psikologi*. Tahun XIV, Nomor 1, 30-40.
- Erden, M & Uredi, I. (2008). The Effect of Perceived Parenting Styles on Self-Regulated Learning Strategies and Motivational Beliefs. *International Journal about Parents in Education*. Vol.2, No. 1, 25-34.
- Ellis, R.M. (2003). Relationship Between Parenting Styles And Children's Motivational Style The Development Of Learned Helplessness. *A Thesis*. B.A., The University of Kansas.
- Glynn, S.M., Aultman, L.P., & Owens, A.M. (2005). Motivation to Learn in general education programs. *The Journals of General of Education*. 54 (2), 150 - 170.
- Grobman, K.H. (2008). Prototypical Description Of 3 Parenting Styles. *Developmental Psychology*. Diunduh tanggal 25 September 2013 melalui http://www.devpsy.org/teaching/parent/baumrind_styles.htm
- Huang, J & Procher, L. (2004). Chinese Parenting Style and Children's self-regulated learning. *Journal Of Research In Childhood Education*. Vol. 18, No.3, 50-60.
- Hurlock, E.B. (2006). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, A.D. (2005). Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang Menggunakan Tipe Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan SKS (Satuan Kredit Semester). *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self- Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi* Volume 37, Nomor 1, 110-129.

- Merha, T. (2003). The Relationship Between Parenting Style And Self Regulated Learning: The Case Of Six Selected Primary School In Laelay Machew Woreda. *Thesis*. Department of Educational Psychology: Addis Ababa University.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R.P. (2002). Academic emotions in students' self - regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 37 (2), 91 - 105.
- Santrock, W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 07/ Th.V, 64-71.
- Stewart & Koch.(1983). *Children Development Through Adolescence*. Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- Tsemrekel, M. (2013). The Relationship Between Parenting Style. Self-Regulated Learning And Academic Achievement In Selected Primary Schools In Ethiopia. *Dissertation*. Doctor OF Education Psychology OF Education: University OF South Africa Promoter.
- Warsihatin, R. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Orangtua dan Kecerdasan Emosi Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Lanjutan Pertama 2 Kokap, Kulon Progo Yogyakarta*. Artikel Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga: Yogyakarta.
- Wijaya, H. (1986). Hubungan Antara Asuhan Anak dan Ketergantungan Kemandirian. *Disertasi*. Bandung: UNPAD.
- Wilson, J. (1997). *Self Regulated Learners and Distance Education Theory*. Educational Communications and Technology. University of Saskatchewan.
- Wolters, C.A. Pintrich, P.R & Karabenick, S.A. (2003). *Assesing Academic Self Regulated Learning. Paper Prepared For The Conference On Indicator Of*

Positive Development: definitions, measures, and prospective validity, National Institutes Of Health, Marc 2003.

Zimmerman, B. (1986). Development of self-regulated learning: Which are the key subprocesses? *Contemporary Educational Psychology*, 16, 301-313.

Zimmerman & Martinez, P. (1988). Construct Validation of a Strategy Model of Student Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 80, No. 3, 284-290.

Zimmerman, B. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 3, 329-339.

Zimmerman, B. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement An Overview. *Educational Psychologist*, 25 (1), 3-17.

Zeinali, A. (2014). Relationship Of Parenting Style With Self-Regulated Learning In Adolescent. *Journal Of Applied Science and Agriculture*, 9 (3), 1314-1320.

Menciptakan Pendidikan Berkualitas Untuk Melahirkan SDM Berkualitas. (2013, Maret). <http://www.edukasi.kompasiana.com>

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. (2012, September) <http://www.sarjanaku.com>